BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Modal usaha merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan adanya modal usaha perusahaan akan mampu menjalankan aktifitas produksi atau aktifitas-aktifitas lainnya dengan maksimal. Ketika perusahaan tidak mendapatkan modal yang cukup tentunya perusahaan akan membatasi aktifitasnya, hal ini akan berdampak negatif terhadap laba yang akan di dapat. Modal usaha pada dasarnya berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber modal internal berasal dari setiap aktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan (laba). Sedangkan sumber modal eksternal berasal dari pihak-pihak luar atau pihak ketiga perusahaan, contohnya seperti pemberian kredit oleh bank. Selain pemberian kredit oleh bank, bisa juga dengan menjual instrumen keuangan di pasar modal yaitu pasar yang memperjualbelikan intrumen keuangan jangka panjang salah satunya berupa saham. Saham dapat di definisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Perusahaan yang *go public* memperjualbelikan saham secara luas di pasar. Harga saham di tentukkan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. *Demand* dan *Suplly* ini dapat di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor internal berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan seperti besarnya dividen yang dibagi. Sedangkan faktor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

eksternal perusahaan berkaitan dengan faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, seperti tingkat inflasi dan perubahan kurs.

Sebelum transaksi jual beli saham dilakukan, biasanya pembeli (investor) memerlukan sejumlah informasi yang sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Informasi yang terdapat di laporan keuangan tersebut harus relevan agar dapat digunakan untuk menilai saham secara akurat. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Untuk menguji tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis rasio profitabilitas. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi. Selain kebijakan mengenai kegiatan investasi, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh usaha perusahaan dalam meningkatkan laba per lembar saham perusahaan atau *Earning Per Share* (EPS) yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.

Di Indonesia sendiri saham pada sektor properti merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar cukup kuat, pada awal tahun2014 saham properti menjadi pendorong pertmbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) sampai menjadi yang tertinggi di dunia, dari semua sektor dilantai bursa indeks

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sektorayang menguat paling tinggi adalah sektor properti, Indeks sektor ini mampu tumbuh hingga 29,02% sejak awal tahun 2014 (Aliya, 2014).

Analisis bloomberg menilai sektor yang tampak paling menjanjikan tahun 2014 adalah sektor properti, dari 164 perusahaan dengan rekomendasi beli terbanyak sektor properti merupakan kontributor terbesar, jika dilihat laporan keuangan kuartal 3/2013 dari hampir seluruh emiten properti yang melantai, sebagian besar menunjukan kinerja yang positif emiten-emiten properti akan terus berlanjut di tahun 2014 akan tetapi Wilson murutenyangsikan kalau pergerakan harga sahamnya akan berjalan selaras. Menurut Halim (2005) apabila laba yang di peroleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi, apabila dividen yang dibayarkian relatif tinggi, akan berpengaruh terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat sehingga harganya juga akan meningkat, teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada dilapangan beberapa perusahaan proper di indonesia mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba berih meningkat atau sebaliknya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam penelitian ini peneliti memilih perusahaan properti. Berikut ini adalah perkembangan harga saham, *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) di perusahaan propeeti selama periode 2013-2017:

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Properti Periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	2,52504	2,52375	2,32222	2,32222	2,37291
2	ASRI	2,74819	2,53529	2,54654	2,55145	2,5955
3	BAPA	1,69897	1,69897	1,69897	1,94448	1,99123
4	BEST	2,86332	2,46835	2,40483	2,39794	2,47712
5	BKSL	2,01703	1,76343	1,96379	2,11394	2,16732
6	BSDE	0,25648	0,25527	0,24428	0,23045	0,26007
7	CTRA	0,08955	0,16167	0,12548	0,07372	0,13354
8	DART	2,83251	2,62325	2,5563	2,48572	2,51055
9	DILD	2,81291	2,68931	2,69897	2,54407	2,55388
10	DUTI	0,68842	0,80618	0,81954	0,73239	0,73239

Sumber: www.id.co.id

Untuk memudahkan membaca tabel 1.1 diatas maka peneliti menyajikan data-data diatas kedalam grafik:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Properti Periode 2013-2017

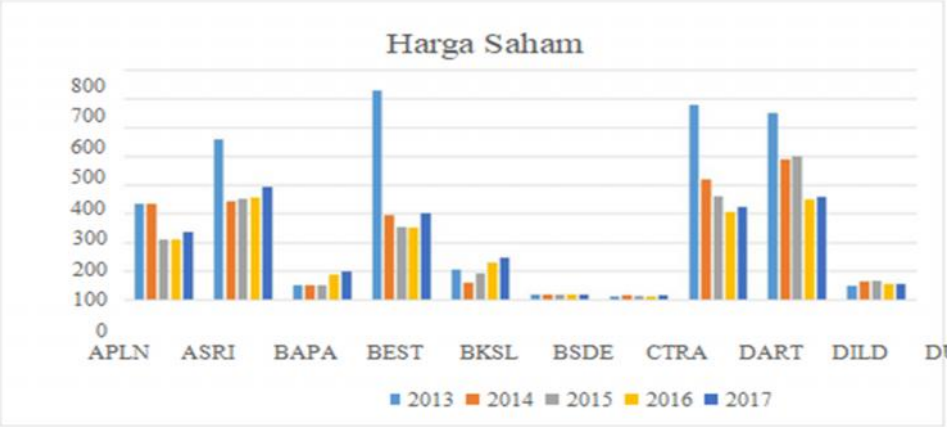

Dari data diatas dapat diketahui bahwa harga saham pada perusahaan properti memiliki tingkat fluktuasi yang cukup tinggi. Adapun penurunan paling drastis *Earning Per Share* terjadi pada perusahaan Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST) yang mengalami penurunan yang sangat tajam dari 730 ke 294, adapaun perusahan yang *Earning Per Share* nya Relatif balance bahkan mengalami peforma yang baik yaitu trus menaik yaitu perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), sedangkan perusann yang terus mengalami penurunan tiap tahunya yaitu perusahaan Duta Anggada Realty Tbk. (DART)

Tabel 1.2
Perkembangan *Earnig Per Share* (EPS)
Perusahaan Properti Periode 2013-2016

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	45,38	47,99	54,47	45,84	50,54
2	ASRI	45,27	324,24	336,01	365,80	423,72
3	BAPA	139,77	150,42	152,51	161,78	174,25
4	BEST	77,35	40,57	21,97	34,86	29,36
5	BKSL	19,27	1,30	1,79	16,28	2,35
6	BSDE	166,07	217,53	122,17	105,86	268,45
7	CTRA	93,20	118,30	122,96	75,90	33,66
8	DART	57,55	129,91	56,59	61,08	2,22
9	DILD	31,80	41,72	40,43	28,69	15,68
10	DUTI	409,11	379,27	362,68	454,41	202,88

Sumber: www.idx.co.id

Untuk memudahkan membaca tabel 1.2 diatas maka peneliti menyajikan data-data diatas kedalam grafik:

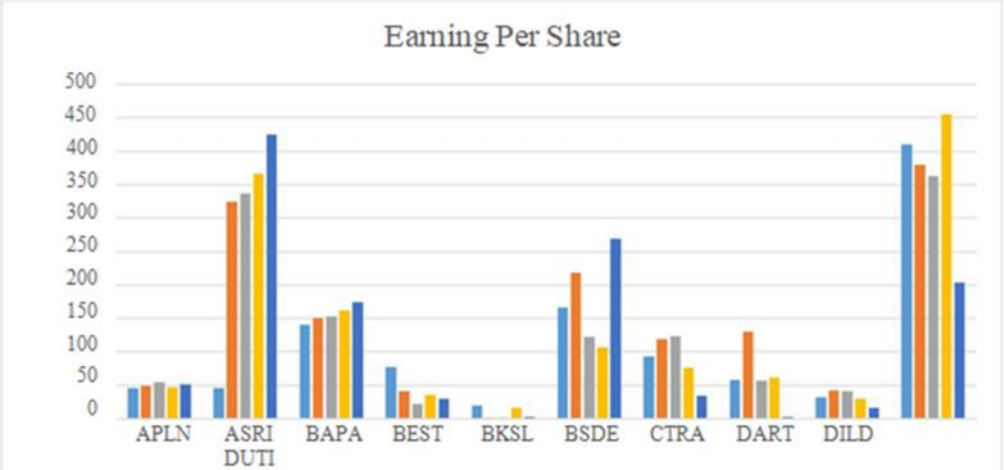

Gambar 1.2

Kurva Perkembangan Earning Per Share

Perusahaan Properti Periode 2013-2017

Earning Per Share merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat terlihat perkembangan *Earning Per Share* (EPS) yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu perusahan Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), dan Bekasi Asri Pemula Tbk.(BAPA) yang tiap tahunya mengalami kenaikan *Earning Per Share* (EPS) yang signifikan, sedangkan perusahaan yang lain mengalami penurunan dan penaikan hal ini di sebabkan oleh laba bersih meningkat sedangkan jumlah saham berdar tetap, laba bersih meningkat sedangkan jumlah saham berada turun atau berkurang, laba bersih meningkat sedangakan jumlah saham beredar meningkat namun perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan. Lalu faktor yang membuat *Earning Per Share* (EPS) turun laba bersaing turun sedangkan jumlah saham bereda tetap, laba bersih turun sedangkan

jumlah saham berdar naik atau bertambah, laba bersih meningkat sedangkan jumlah saham beredar meningkat signifikan sehingga membuat nilai rasio *Earning Per Share* (EPS) turun.

Tabel 1.3

Perubahan *Net Profit Margin* (NPM)

Perusahaan Properti Periode 2013-2017

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	APLN	18,98	18,58	18,70	15,64	17,93
2	ASRI	24,15	32,41	24,58	18,79	35,36
3	BAPA	12,52	15,51	4,99	4,88	25,85
4	BEST	56,26	46,61	32,30	40,79	44,32
5	BKSL	62,90	5,72	11,02	46,61	11,35
6	BSDE	50,61	71,73	37,87	31,24	49,93
7	CTRA	27,84	28,28	25,09	17,37	14,37
8	DART	21,80	31,69	21,09	25,42	2,08
9	DILD	21,83	23,58	19,04	13,06	9,41
10	DUTI	47,17	45,46	39,78	41,63	31,21

Sumber: www.idx.co.id

Untuk memudahkan membaca tabel 1.3 diatas maka peneliti menyajikan data-data diatas kedalam grafik:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

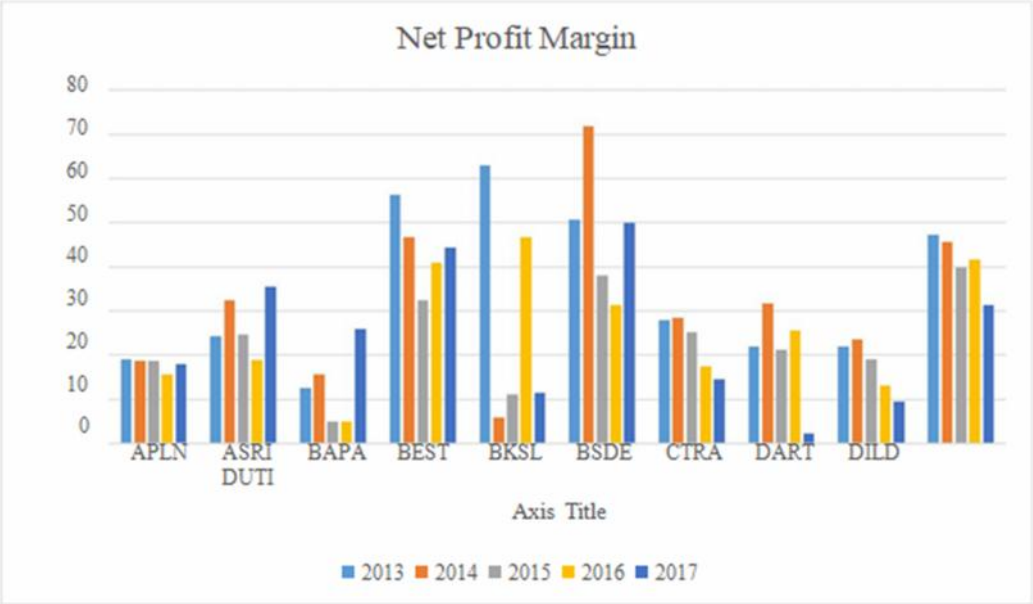

Gambar 1.3

Kurva Perkembangan Net Profit margin

Perusahaan Properti Periode 2013-2017

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersiih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, Berdasarkan tabel 1.3 diatas semua perusahaan mengalami penuruna dan kenaikan *Net Profit Margin* tidak ada perusahaan yang *Net Profit Margin* nya terus naik dari tahun ketahun Dalam perkembangannya terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan naik dan turunya rasio *Net Profit Margin* yaitu laba bersih dan penjualan bersih meningkat, tapi presentase kenaikan laba bersih lebih besar, laba bersih dan penjualan turun, tetapi presentase penurunan penjualan lebih besar, sehingga tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

mampu meningkatkan *Net Profit Margin*, laba bersih naik namun penjualan bersih turun.

Selain adanya faktor yang menyebabkan naiknya *Net Profit Margin*, ada pula beberapa faktor yang menyebabkan turunnya *Net Profit Margin*, yaitu laba bersih dan penjualan bersih meningkat, tetapi presentase peningkatan penjualan lebih besar, laba bersih dan penjualan bersih sama-sama mengalami penurunan, dengan presentase penurunan laba bersih yang lebih besar, penjualan bersih naik namun laba bersih turun.

Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti didalam melakukan penelitian ini ingin mengambil judul : **"Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaptar Di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017).**

B. Identifikasi Masalah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa harga saham perusahaan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kanaikan dan penurunan. Atas fenomena tersebut, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan propeeti yang sudah terdaftar di Bursa efeck Indonesia (BEI) harga saham banyak yang mengalami penurunan dan

kenaikan pada tiap tahunnya diakibatkan oleh hasil negatif *Earning Per Share* (EPS).

2. Dilihat dari laporan keuanganya banyak perusahaan properti yang sudah terdaftar di Bursa efeck Indonesia (BEI) yang Laba bersihnya itu naik tetapi *Earning Per Share* (EPS) tidak ikut naik.
3. Dari tahun ke tahun *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan properti yang sudah terdaftar di Bursa efeck Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang fluaktuasinya sulit diperkirakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, maka penulis membatasi yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (*EPS) terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share (*EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *harga saham* pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share (*EPS) terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Untuk mengethui ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Earning Per Share (*EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan secara simultan terhadap *harga saham* pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

E. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hasil suatu penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat kepada pihak terkait, baik kegunaan teoritis (pengembangan ilmu) maupun kegunaan praktis (operasional). Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada Perusahaan properti yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan.

2. Manfaat Operasional

   a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Earning Per Share* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham melalui penerapan ilmu dan teori yang penulis peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasiannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya.

   b. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya, khususnya untuk mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

   c. Bagi objek penelitian, objek penelitian ini adalah Perusahaan properti. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar bisa dijadikan bahan masukan bagi pihak bank terkait juga diharapkan agar bias meningkatkan kinerja perusahaan terutama yang menyangkut dengan penelitian yang dilakukan.

   d. Umum, menjadi sumber pengetahuan bagi yang memerlukan informasi mengenai *Earning Per Share* (EPS), *net profit margi* (NPM) dan mengenai harga saham.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Pemikiran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor ekternal dan internal. Faktor-faktor eksternal misalnya kondisi sosial ekonomi negara, peraturan pemerintah, tingkat permintaan barang , adanya

produk pesaing, dan lain-lain. Faktor-faktor internal berpusat pada kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan, misalnya investasi pada aktive. Investasi pada aktiva bisa meningkatkan laba, jika diikuti dengan penekanan pada biaya-biaya dan pemanfaatan aktiva secara efektif.

1. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Harga Saham

Net profit margin merupakan satu rasio yang di gunakan investor untuk menganalisa laporan keuangan, Menurut Bastian dan (Suhardjono 2006) Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Perusahaan jika semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin efisien perusahaan tersebut mendapat laba dari penjualan, hal itu menunjukan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik, Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya – biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dari penjelasan kerangka pikir di atas dapat di simpulkan bahwa semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih sehingga berpengaruh terhadap harga saham Menurut Ang (1997). Sedangkan semakin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

kecil rasio hutang harga saham semakin naik sesuai dengan teori modligiani dan miller (dalam husnan: 2001) yang 23 menunjukan bahwa sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan

2. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau capital gain.

Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividend dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan (Prastowo dan Julianty, 2002). Apabila Earnings per Share (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Puji Astuti (2002), Sasongko dan Wulandari (2006) menemukan bahwa EPS berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM)dan *Earning Per Share* (EPS) dengan Harga Saham

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Net Profit Margin (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) termasuk kedalam rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva. Semakin tingginya NPM, maka semakin tinggi pula harga saham. Hal ini dikarena para investor akan memilih perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.4

Kerangka Pemikiran Penelitian

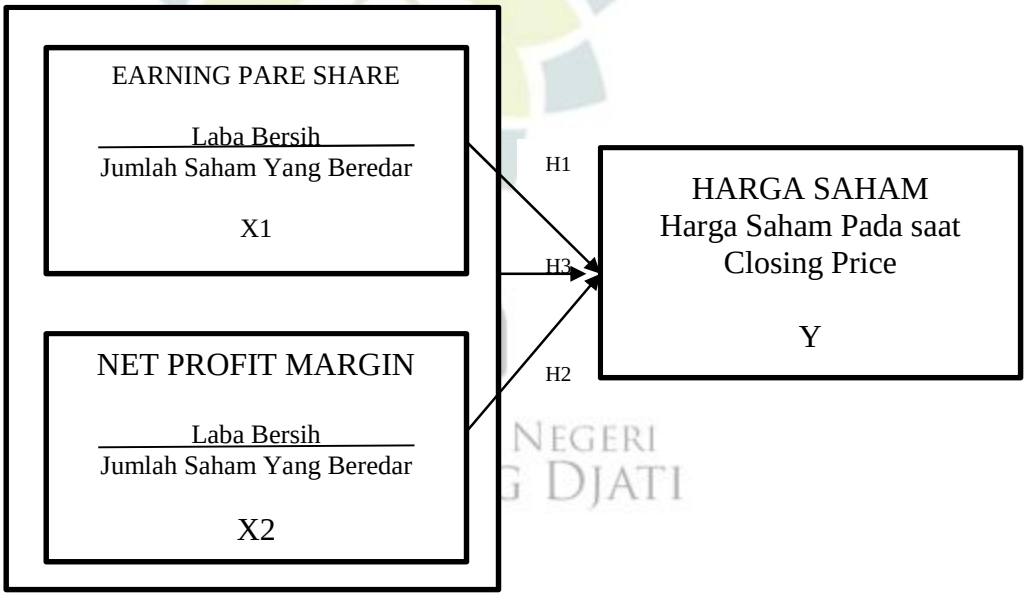

Sumber: Diolah peneliti

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan harga saham.

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Atun Qurotul Aini (2014) Pengaruh *Retun On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. (Studi Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2000-2013)	Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independen t: *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS)	ROI secara parsial tidak terdapat pengaruh pada harga saham, EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, ROI dan EPS secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel dependent: Harga Saham Variabel Independen: *Earning Per Share*	Variabel independent: *Return On Investment* (ROI)
3	Ine Rachmawati (2016) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Deviden Per Share* (DER) Terhadapa Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014)	Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independen t: *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DER)	EPS secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, ROI dan EPS secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Variabel dependent: Harga saham Variabel independent : *Earning Per Share*	Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Variabel Independent: *Deviden Per Share* (DER)
4	Ahmad Rizkyansyah (2012) Pengaruh	Variabel dependent: Harga Saham	NPM dan EPS terhadap harga saham berpengaruh	Variabel dependent: Harga Saham	Variabel independent: *Return On* Asset, *Return*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)	Variabel Independent: *Return On* Asset (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS)	signifikan baik secara simultan maupun parsial	Variabel Independent: NPM, EPS	*On Equity* (ROE)
5	Sari Puspita Dewi dan Rahmat Hidayat (2014) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga saham. Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel dependent: Harga Saham Variabel Independent: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukan secara simultan dan parsial NPM dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Variabel dependent: Harga Saham Variabel Independent: NPM	Variabel Independent: *Return On Assets* (ROA)
6	Ina Rinanty (2009) Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On	Variabel dependent: Harga Saham Variabel	Hasil penelitian ini menunjukan secara simultan NPM, ROA, dan ROE	Variabel dependent: Harga Saham Variabel	Variabel Independent: ROA, ROE.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	Independent: NPM, ROA, dan ROE.	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	Independent: NPM	
7	Astri Wulan Dina dan Iin Indarti (2012) Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008 – 2010	Variabel dependent: Harga Saham Variabel Independent: NPM, ROA, dan ROE.	Hasil Penelitian ini menunjukan secara simultan NPM, ROA, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadapa harga saham, sedangkan secara parsial NPM dan ROE tidak memiliki pengaruh yang siginifikan.	Variabel dependent: Harga Saham Variabel Independent: NPM	Variabel Independent: ROA, ROE.
8	Achmad Husaini (2012) Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On	Variabel Dependent: Harga Saham Variabel Independent: ROA,	Hasil penelitian ini menunjukan secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh	Variabel dependent: Harga Saham Variabel independent:	Variabel Independent: ROA dan ROE

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadapa Harga Saham (Studi Pada 10 Perusahaan Food and Beverages yang tercatat dalam BEI	ROE, NPM, dan EPS	terhadap harga saham. Secara parsial ROA dan EPS yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.	NPM dan EPS	
9	Ekawati (2018) Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2016	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen : ROE, EPS, dan DER	Hasil penelitian ini menunjukan secara simultan dan parsial ROE, EPS dan DER secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Dependen: Harga Saham Independen: EPS	Variabel ndependen: ROA dan DER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
	Indah Suci Fajarwati Putri (2011) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham.	Dependen: Harga Saham Independen: EPS, ROA	EPS, ROA tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham Independen: EPS	Independen: ROA
10	Yuniep Mujati dan Meida Dzulqodah (2016) Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham	Dependen: DER dan Harga Saham Independen: EPS dan PER	EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap DER PER berpengaruh negatif signifikan terhadap DER EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham PER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham DER berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham Independen: EPS	Dependen: DER Independen: PER

Sumber: Diolah Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan yang memiliki varibel yang sama dengan apa yang di teliti oleh penulis, dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang beragam pada setiap penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakuklan oleh Achmad Husaini (2012) yang mengatakan NPM secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan, dan EPS secara parsial memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan hal berbeda justru terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sari Puspita dan Rahmat Hidayat (2014) yang mengatakan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, serta penelitian yang dilakukan oleh ekawati (2018) yang mengatakan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012). Dinyatakan sementara, karena jawaban yang dierikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melului pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan pengertian diatas, latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah dibuat maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hipotesis $_1$: Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Hipotesis $_2$: Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

Hipotesis $_3$: Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* dan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG